

PENGARUH PROFITABILITAS, AKTIVITAS DAN SALES GROWTH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Fakhira Nur Husnina Putri¹, Randhy Agusementoso²
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email: firahusnina12@gmail.com¹, dosen01619@unpam.ac.id²

ABSTRACT

Purpose. *This research aims to determine the effect of profitability, activity and sales growth on financial distress in companies in the consumer goods industry sector.*

Methods. *This study uses quantitative research type. The population in this study consists of 50 consumer goods industry companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2018-2022. The data collection technique is purposive sampling. The number of samples used is 5 companies for 5 years. The analysis used is panel data regression analysis with a fixed effect model.*

Results. *The results of the study show that profitability proxied by return on assets (ROA) has a partial effect on financial distress, activity proxied by total asset turnover (TATO) has an effect on financial distress, and sales growth has no effect on financial distress.*

Implication. *Simultaneously, profitability, activity and sales growth have an impact on financial distress.*

Keywords: *Return On Assets, Total Asset Turnover, Sales Growth, Financial Distress*

ABSTRAK

Tujuan. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, aktivitas dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri barang konsumsi*

Metode. *Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan data berupa purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 perusahaan selama 5 tahun. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan model efek tetap.*

Hasil. *Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan return on assets (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap financial distress, aktivitas yang diproksikan dengan total asset turnover (TATO) berpengaruh terhadap financial distress, dan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress.*

Implikasi. *Secara simultan profitabilitas, aktivitas dan sales growth berpengaruh terhadap financial distress.*

Kata Kunci: *Return On Assets, Total Asset Turnover, Sales Growth, Financial Distress*

1. Pendahuluan

Banyaknya persaingan bisnis memaksa para pembisnis untuk berinovasi agar dapat bertahan dan bersaing. Daya saing suatu perusahaan ditentukan oleh kinerja perusahaannya sendiri. Banyak inovasi dan hal baru mulai bermunculan seperti meningkatnya kecanggihan teknologi, makanan dan minuman kekinian, fashion yang semakin trendi, dan lainnya. Namun dengan semakin ketatnya persaingan, banyak perusahaan yang mengalami penurunan finansial bahkan kebangkrutan karena tidak dapat mengantisipasi perubahan zaman dan meningkatnya minat pelanggan. Hal ini juga disebut sebagai *financial distress*. *Financial distress* adalah berita buruk tentang keadaan keuangan perusahaan atau krisis keuangan perusahaan yang mengarah pada kebangkrutan.

Perusahaan sektor industri barang konsumsi adalah bisnis yang menghasilkan kebutuhan pokok yang paling penting bagi masyarakat. Perusahaan di sektor barang konsumsi beroperasi pada subsektor seperti makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik, dan keperluan rumah tangga. Namun di tahun 2018-2022, banyak perusahaan sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan penjualan atau *financial distress* bahkan di ambang kebangkrutan.

Dalam situasi keuangan yang sulit, perusahaan tidak hanya mengalami kerusakan pada sistem keuangannya, tetapi juga pada organisasi secara keseluruhan. Hilangnya sumber daya manusia dan sumber daya keuangan dapat menyebabkan perusahaan dilikuidasi Menurut Kristanti (2019:3) ketika sebuah bisnis tidak dapat memenuhi kewajibannya, itu disebut *financial distress*. Ini adalah sinyal awal dari hal yang paling buruk, yaitu kebangkrutan.

Banyak penelitian tentang *financial distress* telah dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan masalah keuangan. Ada beberapa cara untuk mengetahui apakah suatu bisnis menghadapi masalah keuangan, beberapa komponen yang mempengaruhi kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Profitabilitas

Menurut Siswanto (2021:35) rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu organisasi dapat menghasilkan keuntungan dari sumber-sumbernya, seperti aktiva, modal, atau penjualan. Menurut Asfali (2019) rasio profitabilitas adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur tingkat efektivitas pengelolaan (manajemen) yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Aktivitas

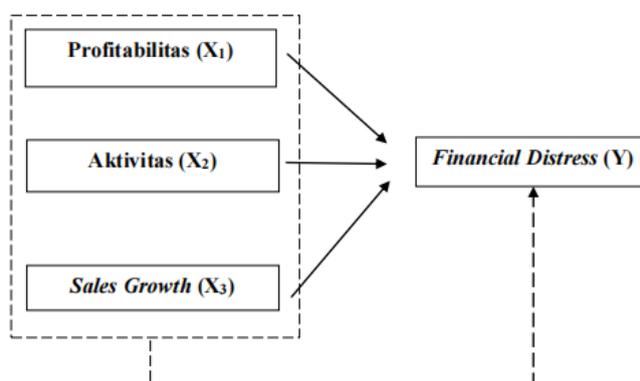
Menurut Hayat et al. (2021:48) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan secara efektif. Menurut Kartika et al. (2020) rasio aktivitas digunakan untuk menilai seberapa baik suatu perusahaan melakukan aktivitas sehari-hari, seperti penjualan, penagihan piutang, dan memanfaatkan asetnya. Dengan memanfaatkan aset dengan baik, perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang lebih banyak dan meningkatkan pendapatan, sehingga mengurangi risiko krisis keuangan.

Sales Growth

Menurut (Kasmir, 2019:114) *Sales growth* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Faktor-faktor yang dihitung dalam rasio pertumbuhan ini adalah pendapatan per saham, pertumbuhan penjualan, laba bersih, dan dividen per saham.

Financial Distress

Financial Distress adalah kondisi keuangan suatu entitas yang bermasalah dengan kondisi keuangan yang memburuk, yang biasanya bersifat sementara, sebelum kas tersedia, tetapi dapat memburuk jika kondisi ini tidak segera diselesaikan, yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. *Financial distress* merupakan suatu kondisi keuangan perusahaan yang mengalami tahap penurunan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Hutauruk et al., 2021).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Jika sebuah perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, itu menunjukkan bahwa pengembalian investasi dari asetnya sangat baik. Semakin besar keuntungan yang dicapai sebuah perusahaan, semakin baik kinerja keuangan perusahaan, yang berarti bahwa perusahaan akan semakin jauh dari situasi keuangan yang tidak stabil. Dalam penelitian Asfali (2019) menyatakan profitabilitas dengan proksi *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress*.

H₁≠0: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H₁=0: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Rasio aktivitas menunjukkan apa yang dilakukan perusahaan selama operasionalnya, seperti penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Semakin efektif perusahaan memanfaatkan dana, semakin cepat perputaran dana tersebut. Ini karena rasio aktivitas biasanya dihitung dari pereputaran masing-masing komponen aset. Pada penelitian Marlina (2023) menyatakan bahwa aktivitas dengan proksi *total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*.

H₂≠0: Aktivitas berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H₂=0: Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Sales Growth menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualannya secara bertahap. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin baik strategi pemasaran dan penjualan yang digunakan perusahaan tersebut, yang berarti semakin banyak laba yang akan diperoleh perusahaan dari penjualan tersebut. Dalam penelitian Opitalia & Zulman (2019) menyatakan hasil penelitian *sales growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

H₃≠0: *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H₃=0: *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan pada penelitian Asfali (2019) menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan *return on asset* (ROA), aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Menurut penelitian Digdowiseiso & Ningrum (2022) menyatakan secara simultan ROA, TATO dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

H₄≠0: Profitabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*

H₄=0: Profitabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini

menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil dokumentasi berupa laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dengan jumlah sebanyak 5 sampel berdasarkan kriteria tertentu. Variabel independen yang digunakan berupa: profitabilitas (X1), aktivitas (X2) dan *sales growth* (X3). Sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah *financial distress* (Y). Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan metode *fixed effect model*.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.622788	(4,17)	0.0000
Cross-section Chi-square	35.909008	4	0.0000

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil dari uji Chow mengindikasikan bahwa nilai probabilitas 0,0000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah pilihan yang tepat.

Uji Hausman

Tabel 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.768131	3	0.0325

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil dari uji hausman yaitu probabilitasnya 0,0325 < 0,05 maka *Fixed Effect Model* (FEM) yang dipilih.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.501307 (0.0613)	1.944683 (0.1632)	5.445990 (0.0196)

Nilai probabilitas sebesar 0,0196 lebih rendah dari nilai signifikan yang digunakan, yaitu 0,05 (5%), seperti yang ditunjukkan dalam hasil tabel di atas. Dengan demikian, nilai probabilitas yang dipilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/29/24 Time: 11:54
Sample: 2018 2022
Included observations: 25

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.294190	3.489693	NA
ROA_X1	0.001679	2.041391	1.181320
TATO_X2	0.336334	2.909855	1.043161
SG_X3	8.459233	1.229644	1.221994

Nilai VIF untuk variabel independen menunjukkan nilai VIF < 10, yaitu ROA = 1.181, TATO = 1.043, dan SG = 1.221, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil nilai VIF tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.006445	Prob. F(9,15)	0.4758
Obs*R-squared	9.412674	Prob. Chi-Square(9)	0.4001
Scaled explained SS	8.120719	Prob. Chi-Square(9)	0.5220

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob. chi-square sebesar 0.4001 > 0,05 jadi dapat disimpulkan bahwa nilai prob. lebih besar dari 0,05 (prob > 0,05) maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.017552	Prob. F(2,18)	0.3814
Obs*R-squared	2.437845	Prob. Chi-Square(2)	0.2955

Berdasarkan tabel diatas, nilai prob. chi-square sebesar 0.2955 > 0,05 jadi dapat disimpulkan

bahwa nilai prob. lebih besar dari 0,05 (prob > 0,05) maka tidak terdeteksi terjadinya autokorelasi.

Uji Determinasi Korelasi

Tabel 7. Uji Determinasi Korelasi

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/24 Time: 23:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.824616	0.636160	-2.868174	0.0107
ROA_X1	0.144305	0.029156	4.949317	0.0001
TATO_X2	3.438237	0.816953	4.208610	0.0006
SG_X3	-0.010886	0.005659	-1.923588	0.0713

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.831917	Mean dependent var	-0.390945
Adjusted R-squared	0.762707	S.D. dependent var	1.615219
S.E. of regression	0.786817	Akaike info criterion	2.612695
Sum squared resid	10.52438	Schwarz criterion	3.002736
Log likelihood	-24.65869	Hannan-Quinn criter.	2.720876
F-statistic	12.02011	Durbin-Watson stat	2.270157
Prob(F-statistic)	0.000018		

Berdasarkan tabel diatas terlihat dari nilai R-squared atau Adjusted R-squared. Dengan nilai adjusted R-squared 0,762, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (X1), *Total Asset Turnover* (X2), dan *Sales Growth* (X3) masing-masing berkontribusi/berpengaruh sebesar 76,2% terhadap *Financial Distress* (Y).

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/24 Time: 23:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.824616	0.636160	-2.868174	0.0107
ROA_X1	0.144305	0.029156	4.949317	0.0001
TATO_X2	3.438237	0.816953	4.208610	0.0006
SG_X3	-0.010886	0.005659	-1.923588	0.0713

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.831917	Mean dependent var	-0.390945
Adjusted R-squared	0.762707	S.D. dependent var	1.615219
S.E. of regression	0.786817	Akaike info criterion	2.612695
Sum squared resid	10.52438	Schwarz criterion	3.002736
Log likelihood	-24.65869	Hannan-Quinn criter.	2.720876
F-statistic	12.02011	Durbin-Watson stat	2.270157
Prob(F-statistic)	0.000018		

Hasil analisis menghasilkan persamaan regresi data panel, yaitu:

$$Y = -1.824616 + 0.144305 + 3.438237 + -0.010886$$

Dari regresi diatas maka dapat di interprestasikan hasil penelitian:

- Koefisien konstanta menunjukkan nilai -1.824616, yang menunjukkan bahwa jika variabel ROA, TATO, dan SG dianggap konstan, maka *Financial Distress* akan meningkat sebesar -1.824616.
- Nilai *Return On Assets* menunjukkan angka 0.144305, yang menunjukkan bahwa jika ROA meningkat satu satuan, maka *Financial Distress* akan meningkat sebesar 0.144305.
- Nilai *Total Asset Turnover* menunjukkan angka 3.438237, yang berarti jika TATO meningkat satu satuan, *Financial Distress* akan meningkat sebesar 3.438237.
- Nilai *Sales Growth* menunjukkan angka -0.010886, yang berarti jika SG meningkat satu satuan, *Financial Distress* akan meningkat sebesar -0.010886.

Uji T (Parsial)

Tabel 9. Uji T (Parsial)

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/15/24 Time: 23:54
Sample: 2018 2022
Periods included: 5
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.824616	0.636160	-2.868174	0.0107
ROA_X1	0.144305	0.029156	4.949317	0.0001
TATO_X2	3.438237	0.816953	4.208610	0.0006
SG_X3	-0.010886	0.005659	-1.923588	0.0713

Dengan nilai $n = 25$ dan $k = 3$ maka $df = n - k = 25 - 3 = 22$ nilai t-tabelnya adalah $(\alpha/2; n - k) = (0,05/2; 25 - 3) = 0,025; 22 = 2.07387$

1) Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Financial Distress*

Diketahui bahwa nilai signifikan $0.0001 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $4.949317 > t$ -tabel sebesar 2.07387 . Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat *Financial Distress* dipengaruhi secara parsial oleh *Return on Assets* (ROA).

2) Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Financial Distress*

Diketahui bahwa nilai signifikan $0.0006 < 0,05$ dan t-hitung sebesar $4.208610 > t$ -tabel sebesar 2.07387 . Kesimpulannya adalah bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) mempengaruhi *Financial Distress* secara parsial.

3) Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Diketahui bahwa nilai signifikan $0.0713 > 0,05$ dan t-hitung sebesar $-1.923588 < t$ -tabel sebesar 2.07387 . Kesimpulannya adalah bahwa *Sales Growth* secara parsial tidak

mempengaruhi *Financial Distress*.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F (Simultan)

R-squared	0.831917	Mean dependent var	-0.390945
Adjusted R-squared	0.762707	S.D. dependent var	1.615219
S.E. of regression	0.786817	Akaike info criterion	2.612695
Sum squared resid	10.52438	Schwarz criterion	3.002736
Log likelihood	-24.65869	Hannan-Quinn criter.	2.720876
F-statistic	12.02011	Durbin-Watson stat	2.270157
Prob(F-statistic)	0.000018		

Berdasarkan tabel diatas, f-tabel memiliki tingkat kebebasan pembilang $df1 = k - 1$ dan tingkat kebebasan penyebut $df2 = n - k$, dengan k adalah total variabel dan n adalah jumlah sampel. Oleh karena itu, $df1 = 4 - 1 = 3$ dan $df2 = 25 - 4 = 21$. Dengan demikian, f-tabel memperoleh nilai 3.07.

Diketahui bahwa nilai $Prob(F\text{-statistic}) 0,000018 < 0,05$, atau nilai f-hitung $12.02011 > f\text{-tabel } 3.07$. Oleh karena itu, dalam pengambilan dasar keputusan uji F, dapat dibuat kesimpulan bahwa semua variabel independen (ROA, TATO, dan *Sales Growth*) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Financial Distress* secara bersamaan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0.0001 < 0,05$ dan hasil t-tabel menunjukkan bahwa hasil lebih kecil dari t-hitung, yaitu $4.949317 > 2.07387$, yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Aktivitas Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa aktivitas yang dihitung dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh parsial terhadap *Financial Distress*. Hasil uji t menunjukkan bahwa Aktivitas yang dihitung dengan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0.0006 < 0,05$ dan hasil t-tabel terlihat bahwa hasil tersebut lebih kecil dari t-hitung, yaitu $4.208610 > 2.07387$, yang mengindikasikan bahwa Aktivitas yang dihitung menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Penelitian ini mengindikasikan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Financial Distress*. Hasil uji t menunjukkan bahwa *Sales Growth* memiliki nilai signifikan sebesar $0.0713 > 0.05$, dan hasil t-tabel menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari t-hitung, yaitu $-1.923588 < 2.07387$, yang menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Hasil uji F menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Sales Growth* memiliki nilai signifikan yaitu $0,000018 < 0,05$ sementara nilai f-hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari f-tabel, yaitu $12.02011 > 3,07$.

Artinya *return on assets*, *total asset turnover*, dan *sales growth* secara simultan memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini, pertama adalah sampel dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi dan hanya menggunakan 5 (lima) perusahaan, sehingga sampel yang digunakan relatif sedikit. Kedua, periode yang diteliti hanya dilakukan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari 2018-2022, sehingga data mungkin tidak benar-benar mencerminkan keadaan perusahaan dalam jangka panjang. Ketiga, dalam penelitian ini hanya ada 1 (satu) indikator untuk setiap rasio keuangan yang digunakan untuk variabel independen yaitu *return on assets*, *total asset turnover*, dan *sales growth*. Namun, masih banyak beberapa variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan dan mungkin mempengaruhi terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Keempat, karena dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari data sekunder, ada kemungkinan bahwa terdapat kesalahan dalam memasukkan data kedalamnya. Direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya menambahkan variabel independen selain rasio keuangan yang digunakan oleh peneliti, seperti perputaran kas, perputaran piutang, ukuran perusahaan, dan lain-lain. Dan disarankan juga agar menggunakan sampel yang lebih besar dengan variasi kondisi yang berbeda, peneliti harus memperluas cakupan sektor dan memperpanjang periode pengamatan.

6. Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Rasio profitabilitas yang dihitung dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0.0001 < 0,05$ dan hasil t-tabel menunjukkan bahwa hasil lebih kecil dari t-hitung, yaitu $4.949317 > 2.07387$ maka penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- b. Rasio aktivitas yang dihitung dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0.0006 < 0,05$ dan hasil t-tabel menunjukkan bahwa hasil lebih kecil dari t-hitung, yaitu $4.208610 > 2.07387$ maka penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- c. *Sales growth* memiliki nilai signifikan yaitu sebesar $0.0713 > 0,05$ dan hasil t-tabel menunjukkan bahwa hasil lebih besar dari t-hitung, yaitu $-1.923588 < 2.07387$ maka hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- d. *Return on assets*, *total asset turnover*, dan *sales growth* secara simultan memiliki nilai signifikan yaitu $0,000018 < 0,05$ sementara nilai f-hitung menunjukkan hasil yang lebih besar dari f-tabel, yaitu $12.02011 > 3,07$. Maka hasil dari penelitian ini memiliki pengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Daftar Pustaka

- Asfali, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Perusahaan Kimia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 56-66.
- Digdowiseiso, K., & Ningrum, I. S. (2022). The Effects of Total Asset Turnover, Return on Assets, And Sales Growth on Financial Distress in Food and Beverage Companies over the Period 2016-2020. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 12046-12058. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5042>
- Hayat, A., Hamdani, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., Rinanda, Y., Nurlaila, Ikhsan, A., & Noch, M. Y. (2021). *Manajemen Keuangan 1* (H. Harmain, Ed.). MADENATERA. <http://www.penerbitmadenatera.co.id>
- Hutauruk, M. R., Mansyur, M., Rinaldi, M., & Situru, Y. R. (2021). Financial Distress Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 2(2), 237-246. <https://doi.org/10.46367/jps.v2i2.381>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ke-12). PT RajaGrafindo Persada.
- Kartika, A., Rozak, H. A., Nurhayat, I., & Bagana, B. D. (2020). Rasio Keuangan Sebagai Prediksi Financial Distress. *Prosiding SENDI_U*.
- Kristanti, F. T. (2019). *Financial Distress Teori Dan Perkembangannya Dalam Konteks Indonesia* (Cetakan pertama). Inteligencia Media (Intrans Publishing Group).
- Marlina, R. (2023). Pengaruh Curent Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Sales Growth, Total Asset Turnover dan Arus Kas Operasi Terhadap Financial Destress (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 12(1), 417-431. <https://doi.org/10.22441/jies.v12i1.22212>
- Opitalia, M., & Zulman, M. (2019). Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property Di Bursa Efek Indonesia. *Jurusan Manajemen, Universitas Muhamaddiyah*.
- Siswanto, E. (2021). *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang